

Tata Kelola Laboratorium Jurusan Seni Rupa Dan Desain Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo

Satriana Balise¹, I Wayan Sudana², I Wayan Seriyoga Parta³

^{1,2,3} Jurusan Seni Rupa dan Desain, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia.
balisesatriana3544@gmail.com

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan menganalisis tata kelola laboratorium pada Jurusan Seni Rupa dan Desain, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, meliputi jenis laboratorium, prosedur pengelolaan, dan standar operasional prosedur (SOP) penggunaan laboratorium. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jurusan Seni Rupa dan Desain memiliki laboratorium ukir, tekstil/batik, lukis, fotografi, keramik, dan ruang pajang. Pengelolaan laboratorium telah mencakup perencanaan, penataan, administrasi, pengamanan, perawatan, dan pengawasan. SOP penggunaan laboratorium meliputi pelayanan, peminjaman dan penggunaan laboratorium, peminjaman alat, penggunaan bahan, serta penggunaan peralatan. Meskipun tata kelola telah dilaksanakan, masih ditemukan kebutuhan pengembangan, terutama pada kelengkapan jenis laboratorium, jumlah dan pemutakhiran peralatan, serta ketersediaan bahan yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan praktikum. Temuan tersebut menunjukkan perlunya penguatan tata kelola laboratorium melalui perencanaan fasilitas dan peralatan yang lebih sistematis serta pemutakhiran SOP secara berkala untuk mendukung efektivitas kegiatan pembelajaran praktik.

Kata kunci: Tata Kelola Laboratorium, Pengelolaan Laboratorium, Standar Operasional Prosedur, Seni Rupa dan Desain.

Laboratorium Management In The Department Of Visual Arts And Design Faculty Of Engineering Universitas Negeri Gorontalo

Abstract

This study aims to analyze laboratory governance in the Department of Fine Arts and Design, Faculty of Engineering, Universitas Negeri Gorontalo, focusing on the types of laboratories, management procedures, and standard operating procedures (SOPs) for laboratory use. The study employed a qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the Department of Fine Arts and Design has carving, textile/batik, painting, photography, and ceramics laboratories, as well as an exhibition space. Laboratory management encompasses planning, arrangement, administration, security, maintenance, and supervision. The SOPs for laboratory use cover laboratory services, laboratory borrowing and use, equipment borrowing, material use, and equipment use. Although laboratory governance has been implemented, several aspects still require development, particularly the completeness of laboratory facilities, the quantity and updating of equipment, and the availability of materials appropriate to practical learning needs. These findings indicate the need to strengthen laboratory governance through more systematic planning of facilities and equipment, as well as regular updating of SOPs to support the effectiveness of practical learning activities.

Keywords: Laboratory Governance, Laboratory Management, Standard Operating Procedures, Fine Arts and Design.

I. PENDAHULUAN

Laboratorium merupakan salah satu tempat latihan atau praktik untuk kegiatan

belajar mengajar. Laboratorium juga menyediakan sarana dan prasarana yang terdapat di setiap kegiatan. Sarana adalah

segala jenis peralatan yang berfungsi sebagai alat utama atau alat langsung untuk mencapai tujuan. Sedangkan prasarana merupakan seperangkat alat yang berfungsi secara tidak langsung untuk mencapai tujuan. Subroto (dalam Saputra, 2018:76) menyatakan “fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang”. Laboratorium menjadi aspek penting dalam pengembangan pendidikan di berbagai universitas melalui fakultas-fakultas yang dimiliki. Universitas Negeri Gorontalo memiliki 117 Laboratorium. Pengelola Laboratorium Pendidikan (PLP) sebanyak 8 orang dan tenaga laboran sebanyak 37 orang yang kesemuanya memiliki peran penting dalam menjalankan fungsi sebagai pengelola laboratorium, Laboratorium Jurusan Seni Rupa dan Desain Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo (Lab. Jurusan Seni Rupa dan Desain FT UNG) dikelola oleh kepala Laboratorium Jurusan Seni Rupa dan Desain FT UNG. Laboratorium tersebut digunakan untuk melakukan aktivitas praktik dan praktikum untuk mengaplikasikan materi teori ke dalam kegiatan praktik. Keberadaan laboratorium yang menunjang dan mendukung keberhasilan pembelajaran, tentunya harus memenuhi kecukupan jenis, prosedur pengelolaan, dan Standar Operasional Prosedur (SOP), yang

dilengkapi prasarana yang memadai sesuai kebutuhan dan jumlah mahasiswa yang mengontrak mata kuliah praktikum.

Berkaca dari kondisi tersebut, perlu adanya upaya dalam meningkatkan tata kelola Lab. Jurusan Seni Rupa dan Desain FT UNG ke arah yang lebih baik, guna memberikan yang lebih maksimal kepada mahasiswa dan dosen dalam melakukan proses pembelajaran, mengingat laboratorium merupakan tempat melakukan berbagai aktivitas pembelajaran seperti pengamatan, percobaan, latihan dan pengujian konsep pengetahuan dan teknologi (Pertiwi (2019). Upaya perbaikan dalam pengelolaan Lab. Jurusan Seni Rupa dan Desain FT UNG dapat dilakukan dengan penyediaan dokumen tata kelola sebagai rujukan bagi pengelolanya. Dokumen tata kelola dimaksud seperti jenis dan kapasitas laboratorium, prosedur pengelolaan laboratorium, dan SOP laboratorium dengan berbagai unsur yang terkait di dalamnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan berjudul: “Tata Kelola Laboratorium Jurusan Seni Rupa dan Desain Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo”.

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui jenis-jenis laboratorium Jurusan Seni dan Desain

Satriana Balise, I Wayan Sudana, I Wayan Seriyoga Parta, Tata Kelola Laboratorium Jurusan Seni Rupa dan Desain Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo.

- | | |
|---|--|
| Fakultas Teknik Universitas Negeri
Gorontalo. | 1. Membandingkan data dan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. |
| 2. Untuk mengetahui prosedur pengelolaan laboratorium Jurusan Seni Rupa dan Desain Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo | 2. Membandingkan apa yang dikatakan mahasiswa dan dosen baik secara umum maupun secara pribadi dengan hasil pengamatan yang terjadi di lapangan. |
| 3. Untuk mengetahui Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan laboratorium Jurusan Seni dan Desain Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo. | 3. Membandingkan hasil wawancara dan dokumen referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Tahap analisis data |

II. METODE

- | | |
|---|---|
| Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini nantinya dapat menghasilkan penelitian dalam bentuk kata-kata bukan angka, data-data yang dihasilkan akan dikembangkan dengan kata-kata sesuai dengan judul penelitian. | 1. Display data, yaitu menyajikan data secara deskriptif
2. Pembahasan, yaitu menafsirkan dan mengaitkan data dengan teori- teori yang digunakan.
3. Penarikan kesimpulan.
4. Tahap penyusunan laporan penelitian.
5. Penulisan artikel hasil penelitian. |
|---|---|

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Penelitian ini merupakan metode triangulasi data sebagai teknik pengukuran keabsahan data. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013:373), “bahwa triangulasi merupakan metode/Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda”. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

- Uraian Teknik pengabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi data pada penelitian ini yaitu:
- | | |
|---|---|
| 1. Jenis Laboratorium Seni Rupa dan Desain FT UNG | Prosedur pengelolaan laboratorium Jurusan Seni Rupa dan Desain FT UNG meliputi: perencanaan, penataan, pengadministrasian, pengamanan, perawatan, dan pengawasan. |
|---|---|

- Jenis dan jumlah Laboratorium di jurusan seni rupa dan desain Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo terdiri dari 6 laboratorium yaitu:
- 1) laboratorium ukir,
Laboratorium ukir memiliki luas ruangan berupa panjang 8,3meter sedangkan lebar

Satriana Balise, I Wayan Sudana, I Wayan Seriyoga Parta, Tata Kelola Laboratorium
Jurusan Seni Rupa dan Desain Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo.

7,8meter dan terdapat ruangan untuk staf laboratorium dengan luas ruangan tersebut panjang 2,33meter dan panjang 2,31meter. Adapun ruangan tersebut diperuntukkan untuk mata kuliah seni kriya ukir, rural arts, seni kriya logam, perencanaan pameran dengan kapasitas 20 orang.



Gambar 1: Ruang Praktik Laboratorium Ukir

2). Laboratorium tekstil/batik,

Laboratorium Tekstil/batik memiliki luas ruangan berupa panjang 8,3meter² sedangkan lebar 7,8meter² dan terdapat ruangan untuk staf laboratorium dengan luas ruangan tersebut panjang 2,33meter² dan panjang 2,31meter². Adapun ruangan laboratorium ini diperuntukkan untuk mata kuliah Seni Kriya Anyam, Cipta Karya Seni, Seni Kriya Tekstil. kapasitas ruangan untuk mata kuliah ini berjumlah 10 orang dalam melakukan praktik mahasiswa bergantian masuk ruangan, selanjutnya tugas mahasiswa dikerjakan diluar ruangan, dikarenakan kurangnya fasilitas di dalam ruangan tekstil.



Gambar 2: Ruang Praktik Laboratorium tekstil/batik

3) Laboratorium Lukis,

Laboratorium lukis memiliki luas ruangan berupa panjang 8,3meter² sedangkan lebar 5,4meter². Laboratorium lukis memiliki kapasitas 20 orang sekali praktek membutuhkan 45 menit. Adapun ruangan laboratorium ini diperuntukkan untuk mata kuliah Eksperimen Kreatif, Seni Grafis, Desain Produk III Dimensi, Seni Lukis, Ornamen Kreatif, Ornamen Tradisional Nusantara, Kaligrafi.



Gambar 4: Ruang Praktik Laboratorium Lukis

4) Laboratorium fotografi,

Ruangan fotografi memiliki luas ruangan berupa panjang 8,3meter² sedangkan lebar 5,4meter². Laboratorium fotografi memiliki kapasitas 20 orang Adapun ruangan laboratorium ini diperuntukkan untuk mata kuliah Videografi, Fotografi, Menggambar

Ilustrasi, menggambar Sketsa, Menggambar Model. Sehingga mahasiswa bisa mengeksplorasi karya-karya mereka dengan membuat sendiri model yang menjadi karya mereka.



Gambar 5: ruangan Praktik Laboratorium fotografi

5) laboratorium keramik,
Laboratorium keramik memiliki luas ruangan berupa panjang 8,3meter² sedangkan lebar 5,4meter². Laboratorium keramik memiliki kapasitas 20 orang. Adapun ruangan laboratorium ini diperuntukan untuk mata kuliah Seni Kriya Keramik, Menggambar Proyeksi, Nirmana 2 Dimensional, Desain Produk 2 Dimensi, Menggambar Bentuk I, Menggambar Bentuk II, Seni Patung, adapun mata kuliah seni patung dilakukan di luar ruangan karena membutuhkan tempat yang luas dan udara di luar ruangan karena menggunakan bahan pasir, semen, serta besi dalam proses pembuatan karya.



Gambar 6: ruangan Praktik Laboratorium tekstil/batik

6) Ruangan pajang

Ruangan pajang memiliki luas ruangan berupa panjang 8,3meter² sedangkan lebar 7,8meter² dan terdapat ruangan untuk staf laboratorium dengan luas ruangan tersebut panjang 2,33meter² dan panjang 2,31meter². Ruang pajang karya sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dimana ruangan tersebut memiliki banyak karya yang nantinya semua karya mahasiswa didisplay di ruangan tersebut ruangan ini tidak dipakai untuk perkuliahan kapasitas pemajangan karya sebanyak 100 karya baik itu karya 2 dimensi maupun karya 3 dimensi.



Gambar 7: ruangan Praktik Laboratorium Ruang Pajang

1. Prosedur Pengelolaan Laboratorium Seni Rupa dan Desain

a) Perencanaan

Perencanaan ini dilakukan sebelum proses perkuliahan berlangsung, dirapatkan dengan pimpinan jurusan dan dosen pengampuh mata kuliah agar jelas apa saja yang dibutuhkan dan apa saja yang menjadi kelengkapan perihal pengadaan tersebut serta pihak laboratorium dapat dengan mudah mengetahui spesifikasi alat dan bahan yang dibutuhkan.

b) Penataan

Penataan peralatan pada Laboratorium Keramik harus memiliki alat yang sesuai berupa alat putar keramik yang sesuai dengan jumlah mahasiswa agar praktikum berjalan dengan baik dan menghasilkan karya yang maksimal, namun saat ini alat yang digunakan hanya berjumlah 1 buah dengan jumlah mahasiswa tidak sebanding dengan alat yang dimiliki sehingga mahasiswa pun antri dalam proses pemakaian alat, serta mahasiswa sering lembur dalam proses penyelesaian karya.

Penataan Peralatan pada Laboratorium lukis harus memiliki ruangan yang luas sehingga mahasiswa bisa melukis dengan leluasa, tripot lukis adalah alat penyangga lukisan saat ini berjumlah 10 buah namun 4 buah tripot lukis rusak dan 6 buah tripot sumbangan dari alumni Jurusan Seni Rupa FT UNG yang masih berfungsi saat ini

Penataan Laboratorium Fotografi kurangnya peralatan serta perlengkapan yang ada di laboratorium membuat mahasiswa menyediakan alat serta bahan yang disediakan serta dapat memilih objek di luar.

Penataan Laboratorium Tekstil/batik laboratorium ini menyediakan alat batik berupa canting cap namun sebagian alat dan bahan tidak tersedia maka dari itu proses membatik pun jarang digunakan. Selanjutnya mesin jahit yang digunakan oleh mahasiswa masih kurang sehingga dosen pengampuh mata kuliah menyediakan mesin agar proses perkuliahan berjalan dengan baik serta mahasiswa dapat menyelesaikan tugas.

c) Pengadministrasian

Pengadministrasian data-data yang perlu disiapkan berupa format jadwal perkuliahan format ini agar kami mudah memantau siapa saja yang memakaian ruangan laboratorium, inventarisasi peralatan laboratorium guna menginventaris alat dan bahan agar kami pihak laboratorium bisa melaksanakan tugas dan memantau kondisi alat yang rusak dan bahan yang habis dipakai setiap semester, alat dan bahan setiap kali di pakai diperiksa jika alat tersebut rusak segera di laporkan ke kepala laboratorium agar bisa diajukan kembali ke pihak pimpinan Fakultas atau pihak pimpinan Universitas.

d) Pengamanan

Proses pengamanan dikhususkan pada alat dan bahan hal yang perlu diamankan yaitu Ketika alat tersebut dipinjam oleh mahasiswa maka mahasiswa wajib melapor dan mengembalikan alat tersebut, jika pengamanan dilakukan dalam proses pengerjaan dibutuhkan APD (Alat Pelindung Diri), alat pelindung diri dipakai di saat sedang bekerja menggunakan alat-alat yang berbahaya ADP tersebut berupa masker, kacamata pelindung, celemek, dan sarung tangan agar tidak terjadi pengamanan memerlukan perhatian diantaranya kecelakaan yang terlalu berbahaya selanjutnya nomor telepon pemadam kebakaran juga terjadi kebakaran besar.

e) Perawatan

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perawatan berupa laboratorium, alat, serta bahan, hal tersebut membutuhkan perhatian khusus karena biasanya terjadi terbengkalai berupa alat dan bahan yang tidak di rawat akan mudah hilang dan sulit untuk ditemukan maka dari itu peneliti menerapkan prosedur peminjaman laboratorium, prosedur peminjaman alat, dan prosedur pemakaian bahan. Diantaranya sebagai berikut.

f) Pengawasan

Proses pengawasan harus dilakukan oleh staf laboratorium terkait dengan pengawasan ruangan laboratorium, alat, dan bahan serta karya yang dihasilkan oleh mahasiswa dibutuhkan pengawasan oleh staf laboratorium atau laboran yang bertugas di laboratorium seni rupa dan desain. Terkait pengawasan dibutuhkan pencatatan berupa buku agenda pencatatan agar mudah untuk diperbaharui.

2. Standar Operasional Prosedur (SOP)

Standar Operasional Prosedur (SOP) meliputi serangkaian instruksi yang tertulis mengenai berbagai proses penyelenggaraan di unit atau bagian-bagian tertentu yang memiliki prosedur berupa layanan- layanan serta tahapan-tahapan prosedur yang dapat dioperasionalkan sesuai dengan standar yang ditetapkan (Prabawani dkk (2023-28).

a) Pelayanan Laboratorium

Menurut Harun dkk (2024:216) menjaga kualitas pelayanan agar tetap baik merupakan upaya perguruan tinggi dalam memberikan jaminan terhadap kebutuhan mahasiswa sebagai pelanggan, jasa layanan dinilai wajib untuk diberikan perbaikan secara berkesinambungan sebagai upaya

dalam menjaga layanan yang diberikan terhadap konsumen dapat terjaga dan berkualitas.

Laboratorium seni rupa dan desain FT UNG memiliki jam operasional yang disesuaikan dengan jam kerja pegawai di Universitas Negeri Gorontalo yaitu pukul 08.00-16.00 wita, pada saat jam operasional berlangsung mahasiswa diperbolehkan menggunakan ruangan sesuai jadwal yang disediakan

b). Prosedur Peminjaman

Prosedur peminjaman meliputi beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

1. Petugas memberi salam atau ucapan dan menawarkan bantuan (selamat siang ada yang bias dibantu? Atau kata-kata yang sopan agar terkesan ramah pada tamu atau orang lain)
2. Memberikan format peminjaman
3. Mengecek kelayakan dan kelengkapan yang dipinjam sebelum dan sesudah praktikum

c). Prosedur Pemakaian

Laboratorium seni rupa dan desain terdiri dari 6 laboratorium yang masing-masing pemakaiannya dilakukan sesuai standar.

1. Pemakaian Laboratorium Ukir
2. Laboratorium Tekstil/batik
3. Laboratorium Lukis
4. Laboratorium Fotografi

5. Laboratorium Keramik

6. Ruangan Pajang

d). Prosedur Peminjaman Ruangan

Laboratorium

Adapun prosedur peminjaman ruangan laboratorium seni rupa dan desain diantaranya:

1. Dosen dan mahasiswa melihat jadwal praktikum
2. Ketua tingkat melapor ke laboran untuk pemakain ruangan laboratorium
3. Dosen wajib menyiapkan daftar hadir praktikum yang tertera diSIAT

f). Prosedur Peminjaman Alat

Proses peminjaman alat dapat dilakukan oleh mahasiswa dan dosen baik itu terkait mata kuliah maupun penelitian yang dilakukan di Laboratorium.

Adapun prosedur peminjaman alat diantaranya yaitu:

Sebelum praktikum berlangsung

1. Laboran selalu mengecek kelayakan alat yang akan digunakan
2. Mahasiswa menyiapkan bahan dan alat yang digunakan saat praktik dibawah pengawasan laboran mahasiswa wajib memeriksa ulang alat yang digunakan bila terjadi korslet ataupun rusak maka mahasiswa langsung melapor ke laboran agar segera dicatat di buku catatan terkait barang yang rusak dan tidak dapat digunakan dan dilaporkan ke kepala laboratorium dan kepala

laboratorium menindak-lanjuti ke pihak perengkapan untuk diperbaiki ataupun diganti.

e). Prosedur Penggunaan Bahan

laboratorium seni rupa dan desain FT UNG bahan yang di gunakan menggunakan bahan umum karena takaran serta suhu ruang tidak berpengaruh pada pemakaian hanya saja menggunakan kesesuaian bahan pada karya yang diciptakan adapun prosedur penggunaan bahan diantaranya.

1. Kepala Laboratorium dibantu laboran mengecek kesiapan dan kelayakan bahan habis pakai yang digunakan satu semester sebelum kegiatan praktikum berlangsung
2. Kepala laboratorium dibantu laboran menyusun daftar kebutuhan bahan dalam satu semester disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing program studi dalam banyaknya mata kuliah baik itu mata kuliah ganjil maupun mata kuliah genap,
3. Kepala laboratorium dibantu laboran Menyusun daftar kebutuhan bahan habis pakai untuk ujian praktikum

A. Pembahasan

1. Jenis-jenis Laboratorium.

Pembahasan yang dibahas pada penelitian ini yaitu jenis jenis laboratorium, di Jurusan Seni Rupa dan Desain memiliki jenis laboratorium yaitu laboratorium ukir,

laboratorium teksti/batik, laboratorium Lukis, laboratorium Potografi, laboratorium keramik, dan ruangan pajang, menurut Pertiwi (2019:91) bahwa laboratorium tidak terbatas tidak harus berada di ruangan tertutup atau lingkungan alam juga dapat dimanfaatkan sebagai laboratorium.

2. Pengelolaan Laboratorium

Proses pengelolaan laboratorium yang baik membutuhkan seseorang yang dapat mengelolah manajemen yang baik adapun yang dapat mengelolah laboratorium tersebut yaitu orang-orang yang bertugas di laboratorium diantaranya kepala laboratorium, staf administrasi, laboran, PLP dan pimpinan fakultas yang mengambil keputusan terkait permohonan permintaan alat atau bahan sehingga dengan mudah dalam proses pengadaan alat dan bahan tersebut, Hermono (2019:11), menyatakan pengelolaan merupakan suatu proses pendayagunaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu sasaran yang diharapkan secara optimal dengan memperhatikan keberlanjutan fungsi sumber daya. Proses perencanaan ini meliputi beberapa hal diantaranya perencanaan berupa alat dan bahan yang dibutuhkan di laboratorium dimana laboran atau staf yang bertugas dilaboratorium memasukan daftar permintaan alat dan bahan yang dibutuhkan di laboratorium kepada kepala laboratorium selanjutnya kepala laboratorium menindaklanjuti ke

pihak pimpinan fakultas dan kemudian diproses untuk di adakan alat dan bahan tersebut hermono (2019:11) menjelaskan bahwa pengelolaan laboratorium pada dasarnya berhubungan dengan pemakaian fasilitas, pengelolaan, serta semua kegiatan yang ada di laboratorium supaya kegiatan yang dilaksanakan dalam laboratorium berjalan lancar. Penataan laboratorium dibutuhkan seseorang yang bisa berkolaborasi dalam hal mendisplay atau mengatur ruangan laboratorium yang sesuai dengan peruntukannya sehingga tidak menimbulkan kekacauan dalam proses praktikum berlangsung dimana dalam proses penataanya dibutuhkan ruangan yang luas yang dapat di tata bagian alat dan bahan serta kursi dan meja yang sesuai dengan jumlah mahasiswa hermono (2019:14) tata letak peralatan adalah upaya untuk mengatur penempatan peralatan di laboratorium, sehingga laboratorium tersebut berwujud dan memenuhi persyaratan bagi operasional rutin pelayanan kepada para pengguna. Proses pengadministrasian di laboratorium seni rupa dan desain sangat dibutuhkan berupa pencatatan surat masuk dan surat keluar yang berkaitan dengan laboratorium di laboratorium seni rupa dan desain, jadwal perkuliahan, permintaan alat dan bahan, inventarisasi peralatan yang ada di laboratorium seni rupa dan desain. Hermono (2019:11) menjelaskan bahwa pengadministrasian sering juga disebut sebagai kegiatan menginventarisasi, inventaris adalah sesuatu kegiatan dan usaha untuk menyediakan catatan tentang keadaan semua fasilitas, barang- barang yang dimiliki oleh laboratorium. Proses pengamanan, perawatan dan pengawasan memerlukan perhatian terkait pengamanan untuk diri sendiri berupa pemakaian alat pelindung diri pada saat proses praktikum agar terhindar dari bahaya, selanjutnya perawatan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses perawatan karena jika diabaikan maka alat dan bahan mudah rusak ataupun hilang, selanjutnya pengawasan dilakukan oleh staf laboratorium atau laboran yang bertugas guna semua ruangan yang menjadi tanggung jawabnya dan memudahkan pengguna dalam hal peminjaman alat dan bahan yang dibutuhkan. Hal ini relevan dengan pernyataan hermono (2019:2), menjelaskan tentang pengamanan, perawatan, dan pengawasan laboratorium merupakan tanggung jawab bersama baik pengelola maupun pengguna. Serta mengatur dan memelihara laboratorium merupakan upaya agar laboratorium selalu tetap berfungsi sebagaimana mestinya dan dapat dimanfaatkan sebanyak mungkin dan selama mungkin, sedangkan upaya menjaga keselamatan kerja mencakup usaha untuk selalu mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan sewaktu bekerja di

laboratorium dan penanganannya bila mudah dikuasai, sehingga alat dan terjadi kecelakaan. bahan tidak mudah rusak dan hilang.

3. Standar operasional prosedu

Standar operasional prosedur meliputi beberapa hal berupa pelayanan laboratorium dalam pelayanan laboratorium di laboratorium seni rupa dan desain memiliki jam operasional yang dilaksanakan dan disesuaikan dengan jam kerja pegawai maka mahasiswa harus mematuhi peraturan tersebut agar berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Dalam hal ini relevan dengan teori dari Prabawani dkk (2023:28) bahwa standar operasional prosedur (SOP), merupakan hal mutlak yang diperlukan perusahaan, agar dalam menjalankan operasi sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya, tidak hanya dipemerintahan, Pendidikan dan lain sebagainya, perusahaan swasta juga memerlukan SOP di setiap departemen yang ada di perusahaan. Standar operasional prosedur meliputi beberapa hal diantaranya prosedur peminjaman laboratorium, prosedur peminjaman alat, prosedur penggunaan bahan, prosedur penggunaan alat. Dalam prosedur tersebut memiliki tahapan tahapan atau proses yang dapat diikuti oleh pengguna laboratorium agar tidak terjadi kesalahan atau kerusakan berupa alat-alat yang membutuhkan perlakuan khusus, dengan demikian proses penggunaan alat dan bahan bisa dengan

IV PENUTUP

Laboratorium seni rupa dan desain FT UNG sangat membutuhkan tata kelolah terkait penyusunan dalam pengelolaan laboratorium berupa perencanaan, penataan, pengadministrasian, pengamanan, perawatan, pengawasan, sebelum aktivitas laboratorium beroperasi dibutuhkan penyusunan berkas-berkas terkait prosedur praktikum yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen. Adapun pemakaian ruangan diluar jam kerja diharapkan mahasiswa wajib melapor kepihak laboratorium dengan melampirkan surat peminjaman alat, ruangan yang dibubuhi paraf/ tanda tangan oleh ketua laboratorium. dalam mengelola laboratorium memerlukan proses berupa pendayagunaan alat atau barang serta inventarisasi yang baik agar lebih mudah dalam pengelolaannya adapun laboratorium memiliki fungsi sebagai tempat praktik dan uji coba dalam sebuah penelitian oleh mahasiswa dan dosen dalam proses pendayagunaan dibutuhkan prosedur berupa prosedur penggunaan laboratorium, prosedur penggunaan alat dan prosedur penggunaan laboratorium.

REFERENSI

- Abdussamad Z. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Syakir Media Press. Makassar.
- Daryono, R. 2021. Pengelolaan Inventarisasi Peminjaman Alat

- Laboratorium Menggunakan Bookkit. *Integrated Lab Journal*. 9(2):115-123.
- Gusnaeni Yuni, M chiar, sukmawati, 2019. Pengelolaan Laboratorium Ipadi Madrasah Tsanawiyah, *Proceeding International Conference on Teaching and Education (ICOTE)*. 2:136-139.
- Harun Faisal, A Kaharu, J Prasetyo, 2024. Pengukuran Kepuasan Mahasiswa Menggunakan Servqual-CSI di Laboratorium Simulasi dan Komputasi. SNITT-Politeknik Negeri Balikpapan. 6:216-223.
- Jayadi D. dan U. Darusalam. 2022. Pengembangan Sistem Informasi Peminjaman Alat Laboratorium Berbasis Android dan Real Time Database Menerapkan Framework Fast. *Jurnal Media Informatika Budi darma*. 6(1):424-433.
- Nabila, D. dan A, Hasin. 2022. Analisis Efektivitas Penerapan Standar Operating Procedure (SOP) pada Departemen Community and Academy RUN System (PT Global Sukses Solusi TBK). *Selekta Manajemen*. 1(6):58-75.
- Patilima. 2011. Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta. Bandung.
- Pertiwi, F.N 2019. Sistem Pengelolaan Evaluasi Laboratorium IPA SMP Negeri Ponorogo. *Jurnal Penelitian Islam*. 13(1):89-106.
- Prabawani I, Y.J.Kende, Ratna. 2023. Analisis Penerapan Standar Oprasional Prosedur (SOP) Pada Departemen Inventory PT. Remix Internasional Indonesia Balik Papan, *Jurnal Mahasiswa Kreatif*. 1(3):27-33.
- Purba, E. 2011. Metode Penelitian. Percetakan SADIA. Medan.
- Kartiasil, P.N. 2016. Peranan Laboratorium Pendidikan untuk Menunjukkan Proses Perkuliahan Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 4(2):59-66.
- Saleh S. 2017. Analisis Data Kualitatif. Pustaka Ramadhan. Bandung.
- Saputra, A. 2018. Pengaruh Fasilitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pasien. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 4(2):72-
- Hermono S. 2019. Mengelola Laboratorium Pendidikan Seni, *Jurnal pengkajian dan Penciptaan Wayang*. XX(1):58-62.
- Sinaga, K. 2017. Penerapan Standar Operasional Prosedur dalam Mewujudkan Pekerjaan yang Efektif dan Efisien pada Bidang Kepemudaan di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Utara, Fisip Universitas Dharmawangsa. *Jurnal Publik Undhar Medan* 11(2):16-27.
- Sugiono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D. Alfabeta. Bandung.